

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PENYAKIT TUBERCULOSIS PARU DI WILAYAH PUSKESMAS SIMPANG KATIS BANGKA TENGAH TAHUN 2023**Rusdiani¹, Rima Berti Anggraini², Kgs. M. Faizal³**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Citra Internasional

SUBMISSION TRACKSubmitted : 28 September 2024
Accepted : 7 October 2024
Published : 8 October 2024**KEYWORDS****Keywords :** Knowledge, Attitude, Family Support, Pulmonary Tuberculosis**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Tuberkulosis Paru**CORRESPONDENCE**

E-mail: rusdiani@gmail.com

A B S T R A C T

Tuberculosis is a disease of the respiratory tract caused by mycobacterium, which multiplies in parts of the body and spreads through blood vessels and lymph nodes, but primarily attacks the lungs. This study aims to determine the factors associated with the incidence of pulmonary tuberculosis in the Simpang Katis Community Health Center area, Central Bangka. This research was designed using a cross-sectional research design with the independent variables (knowledge, attitude and family support) and the dependent variable (incidence Pulmonary Tuberculosis) with a sample of 62 people. The results of the study used the Chi-Square Test, namely knowledge p-value $0.000 < 0.05$, attitude p-value $0.000 < 0.05$ and family support p-value $0.000 < 0.05$. This shows that there is a significant relationship between knowledge, attitudes and family support towards the incidence of pulmonary tuberculosis in the Simpang Katis Community Health Center area, Central Bangka in 2023. This research suggestion is expected for health workers to further improve in providing health education to patients and families suffering from Pulmonary TB, so that knowledge about Pulmonary TB can increase, having a positive attitude and family support is very important in healing the disease.

Tuberkulosis merupakan penyakit saluran nafas yang disebabkan oleh mycobacterium, yang berkembang biak di dalam bagian tubuh dan menyebar melewati pembuluh darah dan kelenjar getah bening, tetapi secara utama menyerang paru-paru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit tuberkulosis paru di wilayah Puskesmas Simpang Katis Bangka Tengah. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain penelitian cross-sectional dengan variabel independen pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (kejadian TB Paru) dengan sampel sebanyak 62 orang. Hasil penelitian menggunakan Uji Chi-Square yaitu pengetahuan p-value $0,000 < 0,05$, sikap p-value $0,000 < 0,05$ dan dukungan keluarga p-value $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap kejadian penyakit tuberkulosis paru di wilayah Puskesmas Simpang Katis Bangka Tengah tahun 2023. Saran penelitian ini diharapkan bagi petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan dalam memberikan edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarga yang menderita TB Paru, sehingga pengetahuan mengenai TB Paru dapat meningkat, mempunyai sikap yang positif dan dukungan keluarga sangat penting dalam penyembuhan penyakit.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan penyakit menular langsung yang disebabkan oleh bacil *Mycobacterium tuberculosis*, yang mana proses penyebarannya penderita tuberkulosis mengeluarkan bakteri ke udara dengan melalui batuk. Tuberkulosis bisa menyerang semua organ pada manusia namun yang paling banyak menyerang paru-paru. Penularan Tuberkulosis sangat rentan terjadi pada orang yang terinfeksi penyakit HIV, anak dibawah umur lima tahun yang bertempat tinggal berisiko terkontaminasi dengan bakteri M. tuberculosis, orang dewasa yang kontak serumah dengan penderita TB dan kelompok berisiko tertular penyakit Tuberkulosis (WHO, 2020).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2020) tahun 2019 di perkirakan penderita tuberkulosis sebanyak 10 juta. Wilayah terbanyak kasus tuberkulosis berada di wilayah Asia Tenggara (44%) Afrika (25%), dan Barat Pasifik (18%), dengan bagian yang lebih kecil di Mediterania Timur (8,2%), Amerika (2,9%) dan Eropa (2,5%). Delapan negara penyumbang dua sepertiga dari total global yaitu India (26%), Indonesia (8,5%), Tiongkok (8,4%), Filipina (6,0%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,4%), Bangladesh (3,6%) dan Afrika Selatan (3,6%). (WHO, 2020). Prevalensi Tuberkulosis paru pada tahun 2019 di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 245 orang per 100.000 jumlah penduduk. Hal ini mengalami peningkatan dari tahun 2018 yang berjumlah 221 orang penderita Tuberkulosis paru per 100.000 jumlah penduduk. (Kemenkes, 2018).

Menurut data dari Dinkes Provinsi Bangka Belitung menyatakan bahwa angka kejadian TB Paru pada tahun 2021 sebanyak 1566 kasus, tahun 2022 sebanyak 1.754 kasus dan tahun 2023 tercatat sampai bulan Juli sebanyak 974 kasus masuk kedalam 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Bangka Tengah (Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, 2023).

Data di Wilayah Puskesmas Simpang Katis tahun 2021 menyatakan bahwa pasien dengan TB Paru yang berobat tercatat sebanyak 298 orang. Tahun 2022 menyatakan bahwa pasien dengan TB Paru yang berobat tercatat sebanyak 327 orang. Data tahun 2023 yang tercatat sampai dengan bulan Juli 2023 sebanyak 128 orang yang berobat di Wilayah Puskesmas Simpang Katis (Rekam Medis Puskesmas Simpang Katis, 2023).

Tuberkulosis adalah masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia, dengan Indonesia khususnya menjadi penyebab utama kedua kematian akibat penyakit menular (Rahman dkk, 2020). Program pemberantasan penyakit menular memiliki peranan dalam mengurangi angka kesakitan serta kematian. Tujuan tersebut bisa dicapai dengan pelaksanaan teknologi kesehatan secara pas oleh petugas kesehatan yang didukung kedudukan aktif warga (Olviani & Chrisnawati, 2016). Program pemberantasan penyakit menular memiliki peran dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian. Hal ini dapat dicapai dengan penerapan teknologi kesehatan secara tepat oleh tenaga kesehatan yang didukung peran aktif masyarakat. Rendahnya cakupan penyakit tuberkulosis berdampak pada peningkatan penyebaran penyakit tuberkulosis (Muhammad, 2019). Rendahnya cakupan penderita TB salah satunya disebabkan oleh rendahnya kesadaran penderita dalam menjalani proses pengobatan dan penyembuhan. Tuberkulosis juga tidak terlepas dari faktor sosial budaya, terutama terkait dengan pengetahuan dan sikap masyarakat setempat (Rahman dkk, 2020).

Pengetahuan seseorang dapat memengaruhi kepatuhan dalam proses pengobatan. Ketidakteraturan penderita disebabkan karena kurangnya pengetahuan. Terjadinya lama pengobatan diakibatkan karena ketidakpatuhan serta rendahnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya patuh dalam minum obat (Adam, 2020). Sikap merupakan dasar karakter, kepribadian seseorang dalam bertindak. Hasil sikap yang baik diperoleh apabila melakukan

sikap yang positif, artinya sikap baik akan menghasilkan seseorang penderita penyakit TB untuk patuh dan melakukan pengobatan ulang. Hal itu berkesinambungan dengan pengetahuan yang baik. Dengan itu penderita akan terdorong minum obat teratur (Mauldya dkk, 2017). Dukungan keluarga dapat memberdayakan pasien TB paru selama masa pengobatan dengan mendukung terus menerus, seperti mengingatkan pasien untuk mengambil obat-obatan dan peka terhadap pasien TB paru jika mengalami efek samping obat TB. Dukungan keluarga menjadi faktor penting keberhasilan pasien TB paru dalam mematuhi program pengobatan (Fitri dkk, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Sriyanah et al (2022) menyatakan bahwa dari 35 responden yang diteliti terdapat 20 orang responden (57,1%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan 19 orang responden (54,3%) memiliki sikap positif, serta ada hubungan pengetahuan ($p = 0,021$) dan sikap ($p = 0,009$) dengan dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat pada penderita tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros. Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat pada penderita tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi et al (2023) menyatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan tuberculosis paru ini ditunjukkan oleh nilai $p\ value < 0,000$ ($\alpha = < 0,05$). Ada hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan penularan TB Paru ini ditunjukkan oleh nilai $p\ value < 0,000$ ($\alpha = < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap pasien TB dengan perilaku pencegahan penularan penyakit TB Paru.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Letmau et al (2023) menyatakan bahwa hasil analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dimana uji bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* yang didapatkan $p\ value = 0,000$ yakni lebih kecil dari α (0,05). Kesimpulan Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien TB paru di RSD Kalabahi Kabupaten Alor.

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan di Wilayah Puskesmas Simpang Katis pada tanggal 7 Agustus 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 10 keluarga dan penderita TB Paru banyak yang belum mengetahui bagaimana penyebaran serta penularan penyakit ini dan sikap mereka dalam menghadapi situasi ini. Sebagian penderita datang berobat hanya sendiri dan tidak ada keluarga yang menemani. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan kejadian penyakit TB Paru.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* dan digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiono, 2015).

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dengan variabel independen (pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (kejadian tuberculosis paru) dengan cara pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisa Univariat**

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Wilayah Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	11	17,7
Cukup	25	40,3
Kurang Baik	26	42
Total	62	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 26 orang (42%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Di Wilayah Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023

Sikap	Frekuensi	Persen (%)
Baik	19	30,6
Kurang Baik	43	69,4
Total	62	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 43 orang (69,4%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Di Wilayah Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persen (%)
Baik	22	35,4
Kurang Baik	40	64,6
Total	62	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 40 orang (64,6%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga baik.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian TB Paru Di Wilayah Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023

Kejadian TB Paru	Frekuensi	Persen (%)
TB Paru	41	66,1

Tidak TB Paru	21	33,9
Total	62	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang mengalami TB Paru sebanyak 41 orang (66,1%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami TB Paru.

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Terhadap Meningkatnya Kejadian TB Paru Di Wilayah Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023

Pengetahuan	Kejadian TB Paru				Total		p-value	POR (CI 95%)
	TB Paru		Tidak TB Paru		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	0	0	11	17,7	11	17,7	7.540	
Cukup	15	24,2	10	16,1	25	40,3	0,00	
Kurang Baik	26	42	0	0	26	42	0	
Total	41	66,2	21	33,8	62	100		

Berdasarkan tabel 5 diatas menyatakan bahwa responden yang mengalami TB Paru dan memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 26 orang (42%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup. Sedangkan responden yang tidak mengalami TB Paru dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (17,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang baik.

Hasil nilai signifikan dalam Uji *Chi-Square* adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden terhadap meningkatnya kejadian TB Paru. Nilai POR 7.540 (CI 95% = 3.860-45.371) yang berarti pasien dengan pengetahuan kurang baik memiliki kecenderungan 7.540 kali lebih besar mengalami TB Paru.

Tabel 6
Hubungan Sikap Terhadap Meningkatnya Kejadian TB Paru Di Wilayah Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023

Sikap	Kejadian TB Paru				Total		p-value	POR (CI 95%)
	TB Paru		Tidak TB Paru		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	1	1,6	18	29	19	30,6	13.579	
Kurang Baik	40	64,6	3	4,8	23	69,4	0,000	
Total	41	66,1	21	33,9	62	100	40.652	

Berdasarkan tabel 6 di atas menyatakan bahwa responden yang mengalami TB Paru dan memiliki sikap kurang baik sebanyak 40 orang (64,6 %) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik. Sedangkan responden yang tidak mengalami TB paru dan memiliki sikap baik sebanyak 18 orang (29%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap kurang baik.

Hasil nilai signifikan dalam Uji *Chi-Square* adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan responden terhadap meningkatnya kejadian TB Paru. Nilai POR 13.579 (CI 95% = 4.536-40.652) yang berarti pasien dengan sikap kurang baik memiliki kecenderungan 13.579 kali lebih besar mengalami TB Paru. Responden yang mengalami TB Paru dan memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 26 orang (42%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup. Sedangkan responden yang tidak mengalami TB Paru dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (17,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang baik.

Hasil nilai signifikan dalam Uji *Chi-Square* adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden terhadap meningkatnya kejadian TB Paru. Nilai POR 7.540 (CI 95% =3.860- 45.371) yang berarti pasien dengan pengetahuan kurang baik memiliki kecenderungan 7.540 kali lebih besar mengalami TB Paru.

Tabel 7
Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Meningkatnya Kejadian TB Paru Di Wilayah Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023

Dukungan keluarga	Kejadian TB Paru				Total	<i>p-value</i>	POR (CI 95%)
	TB Paru		Tidak TB Paru				
	N	%	N	%			
Baik	2	3,2	20	32,3	22	35,5	0,000 (5.227-52.999)
Kurang Baik	39	62,9	1	1,6	40	64,5	
Total	41	66,1	21	33,9	62	100	

Berdasarkan tabel 7 di atas menyatakan bahwa responden yang mengalami TB Paru dan memiliki dukungan keluarga kurang baik sebanyak 39 orang (62,9%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga baik. Sedangkan responden yang tidak mengalami TB Paru dan memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 20 orang (32,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik.

Hasil nilai signifikan dalam Uji *Chi-Square* adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga responden terhadap meningkatnya kejadian TB Paru. Nilai POR 6.364 (CI 95% = 5.227-52.999) yang berarti pasien dengan dukungan keluarga kurang baik memiliki kecenderungan 6.364 kali lebih besar mengalami TB Paru.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Meningkatnya Kejadian TB Paru Di Wilayah Puskesmas Simpang Katis

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tuingkat yang berbeda-beda (Stuart dan Sundeen, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami TB Paru dan memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 26 orang (42%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup. Sedangkan responden yang tidak mengalami TB Paru dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (17,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 62 responden menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan responden terhadap meningkatnya kejadian TB Paru di wilayah Puskesmas Simpang Katis dengan nilai Uji *Chi-Square* adalah $0,000 < 0,05$. Nilai POR 7.540 (CI 95% = 3.860-45.371) yang berarti pasien dengan pengetahuan kurang baik memiliki kecenderungan 7.540 kali lebih besar mengalami TB Paru.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriyanah et al (2022) menyatakan bahwa dari 35 responden yang diteliti terdapat 20 orang responden (57,1%) memiliki pengetahuan dalam ketegori baik dan 19 orang responden (54,3%) memiliki sikap positif, serta ada hubungan pengetahuan ($p = 0,021$) dan sikap ($p = 0,009$) dengan dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat pada penderita tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros. Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat pada penderita tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros.

Menurut asumsi peneliti salah satu penyebab meningkatnya kejadian TB Paru adalah kurangnya pengetahuan. Responden harus mempunyai pengetahuan yang baik mengenai penyakit yang diderita. Pengetahuan mengenai penularan, pengobatan, pencegahan sangat membantu dalam proses pengobatan responden. Hal yang ditemukan pada saat penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penyakit TB Paru. Hal ini yang akan mempengaruhi meningkatnya angka TB Paru dan akan memperlambat proses penyembuhan penyakit responden. Perlu adanya pendidikan kesehatan dari perawat sebagai salah satu tim kesehatan yang bersentuhan langsung dengan pasien dalam meningkatkan pengetahuan mereka mengenai penyakit yang dihadapi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi et al (2023) menyatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan tuberculosis paru ini ditujukan oleh nilai $p\ value < 0,000$ ($\alpha = < 0,05$). Ada hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan penularan TB Paru ini ditujukan oleh nilai $p\ value < 0,000$ ($\alpha = < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap pasien TB dengan perilaku pencegahan penularan penyakit TB Paru.

Menurut asumsi peneliti sikap yang kurang baik dalam menyikapi penyakit seperti minum obat yang tidak teratur dan jarang kontrol akan membuat kondisi penderita TB Paru semakin parah. Beberapa hal yang ditemukan pada saat penelitian seperti responden yang acuh terhadap pengobatan TB paru dan sikap responden yang pesimis terhadap kesembuhan mereka. Sikap dan pikiran yang negatif ini sangat berpengaruh pada proses penyembuhan penyakit. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi dari perawat dalam memperbaiki sikap responden agar mereka memahami manfaat pengobatan untuk kesembuhan penyakit yang diderita.

Menurut Damiaati (2017), sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Menurut Notoatmodjo (2014), perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujudnya bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku manusia cenderung bersifat menyeluruh (holistik), dan pada dasarnya terdiri atas sudut pandang psikologi, fisiologi, dan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 33 responden menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap tingkat kecemasan ibu pada masa kehamilan trimester III Di RSUD Dr. (H.c) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai Uji *Chi-Square* adalah $0,027 < 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2022) menyatakan bahwa dengan uji rank spearman diperoleh nilai $p = 0,002$. Nilai r yaitu 0,40, korelasi yang sedang antara variabel pengetahuan dengan sikap. Simpulan pada penelitian ini ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan MKJP. Semakin baik pengetahuan ibu hamil trimester III maka semakin positif sikap ibu dalam pemilihan MKJP.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Astiasih dkk (2022) menyatakan bahwa adanya hubungan bermakna antara pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$), dukungan suami ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$) dan sikap ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$) terhadap kecemasan menghadapi persalinan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitrayani dkk (2019) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis hubungan antara sikap dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan menunjukkan bahwa yang bersikap tidak baik dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 1 orang (2,4%), mengalami kecemasan ringan sebanyak 1 orang (2,4%), mengalami kecemasan sedang sebanyak 11 orang (26,2%), mengalami kecemasan berat 29 orang (69,0%) sedangkan ibu hamil yang bersikap baik dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 2 orang (7,7%), mengalami kecemasan ringan sebanyak 4 orang (15,4%), mengalami kecemasan sedang sebanyak 17 orang (16,4%) dan mengalami kecemasan berat sebanyak 3 orang (11,5%). Hasil uji statistik chi-square pada taraf kepercayaan (95) ($\alpha < 0,5$) menunjukkan bahwa $p\text{Value} = 0,000$, jadi $p\text{Value}$ nilai α (0,5), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya, ada hubungan sikap dengan tingkat kecemasan ibu hamil di Puskesmas Andowia, Kabupaten Konawe Utara Tahun 2019.

Menurut asumsi peneliti tingkat kecemasan yang terjadi pada ibu pada masa trimester III akan menurun jika mereka mempunyai sikap yang lebih baik. Ibu harus bersikap positif terhadap kehamilannya seperti contoh ibu harus percaya terhadap proses persalinan yang akan dihadapi. Jika ibu bersikap negatif seperti terlalu khawatir pada kehamilannya maka hal tersebut akan membahayakan janin yang ada didalam kandungan.

2. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Meningkatnya Kejadian TB Paru Di Wilayah Puskesmas Simpang Katis

Dukungan keluarga merupakan bentuk kasih sayang yang diberikan untuk orang yang disayang agar individu merasa diperhatikan, disayangi dan dicintai. Pemberian bentuk dukungan ini bisa berupa perkataan, tingkah laku ataupun materi (Ginting, 2019).

Dukungan keluarga adalah sikap atau tindakan keluarga yang dapat memberikan dukungan kepada anak yang sifatnya positif terhadap perilaku anak sehingga keluarga dapat memberikan informasi tentang dampaknya dari bermain game, konsep dukungan keluarga ada empat yang dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri pada anak usia sekolah (Pardede, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami TB Paru dan memiliki dukungan keluarga kurang baik sebanyak 39 orang (62,9%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga baik. Sedangkan responden yang tidak mengalami TB Paru dan memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 20 orang (32,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 62 responden menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga responden terhadap meningkatnya kejadian TB Paru di wilayah Puskesmas Simpang Katis dengan nilai Uji *Chi-Square* adalah $0,000 < 0,05$. Nilai POR 6.364 (CI 95% = 5.227-52.999) yang berarti pasien dengan dukungan keluarga kurang baik memiliki kecenderungan 6.364 kali lebih besar mengalami Hipertensi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Letmau et al (2023) menyatakan bahwa hasil analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dimana uji bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* yang didapatkan p value = 0,000 yakni lebih kecil dari α (0,05). Kesimpulan Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien TB paru di RSD Kalabahi Kabupaten Alor.

Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga sangat penting dalam proses penyembuhan penyakit penderita. Keluarga tidak boleh mengucilkan penderita dikarenakan penyakit TB Paru yang menular. Data yang ditemukan saat melakukan penelitian yaitu sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga yang kurang. Hal tersebut bisa dilihat saat melakukan wawancara, responden mengatakan beberapa anggota keluarga banyak yang mengucilkan dan menjauhi responden dikarenakan takut tertular penyakit TB paru. Saat kunjungan berobat rutin responden hanya pergi sendiri ke Rumah Sakit tanpa ditemani keluarga. Hal ini yang akan menimbulkan keputusan pada responden sehingga tingkat kesembuhannya pun menurun. Oleh karena itu, hal yang dapat dilakukan keluarga seperti, memotivasi responden, berada disisi mereka, dan membantu pemenuhan kebutuhan yang akan membuat mereka termotivasi untuk sembuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap meningkatnya kejadian TB Paru di wilayah Puskesmas Simpang Katis tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L. 2020. *Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis*. Jambura Health and Sport Journal, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i1.4560>
- Afrianti, N, A, D N. 2016. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis Paru Dirumah Sakit Paru Manguharjo Kota Madiun*. Madiun : STIKES Bhakti Husada Mulya Ambarwati., Dewi., & Kusuma, I, R. 2020. “*Respon Psikologis Ibu Hamil*”
- Resiko Adam, L. 2020. *Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis*. Jambura Health and Sport Journal, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i1.4560>
- Damiati. 2017. *Perilaku Konsumen*. Depok: PT Grafindo Persada.
- Fitri, L. D., Marlindawani, J., & Purba, A. 2018. *Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 7(01), 33–42.
- Ginting, D., & Etalia, N. 2019. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2017*. Elderly Follows Integrated Service Post Activities in Lumban Sinaga Village , Community Health Centers Area Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan District Tarauli Utara, 5(1),72–85.
- Irianti, T. 2016. *Mengenal Anti- Tuberkulosis*. Yogyakarta : Grafika Indah.
- Kemendes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- _____. 2018. *Infodatin: Tuberkulosis*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI.
- Letmau, W.,Pora, Y, D., & Sadipun, D, K. 2023. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru Di Rsd Kalabahi Kabupaten Alor*. Volume 10, No. 1 Juni 2023 Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat ISSN 2460 – 9374.
- Maulidya, Yulinda, N., Endang, S, R., Erianto, F. 2016. *Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis TB Paru Pada Pasien Pasca Pengobatan Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Malang.
- Muhammad, E. 2019. *Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10(2). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.173>.

- Nizar, M. 2017. *Pemberantas dan Penanggulangan Tuberkulosis*. Sleman: Gosyen publishing.
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2018. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Olviani, Y., & Chrisnawati, C. 2016. *Hubungan dukungan pasangan penderita TB dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2016*. Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI), 1(2), 1–9. <http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/46>.
- Pardede, J. A. 2020. *Ekspresi Emosi Keluarga Yang Merawat Pasien Skizofrenia*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda, 6(2), 117-122.
- Rahman, M. A., Sobia, P., Dwivedi, V. P., Bhawsar, A., Singh, D. K., Sharma, P., Moodley, P. 2020. *Mycobacterium tuberculosis TlyA protein negatively regulates T helper (Th) 1 and Th17 differentiation and promotes tuberculosis pathogenesis*. Journal of Biological Chemistry. vol. 290(23): 14407–14417. <https://doi.org/10.1074/jbc.M115.653600>.
- Sembiring, Samuel Pola. 2019. *Indonesia Bebas Tuberculosis*. Sukabumi: CV Jejak.
- Silalahi, M, K., Mujahidah, Z., Prestisia, R, P., & Djubaidah, S. 2023. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Tuberculosis Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis Paru di Poli Paru*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 15 (1) Hal : 130 - 136; Maret 2023 p-ISSN: 2301- 9255 e-ISSN: 2656-1190.
- Sriyanah, N., Efendi , S., Ilyas H., & Nabila. 2022. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Dukungan Keluarga Sebagai Pengawas Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberculosis Paru*. An Idea Health Journal ISSN (Online) 2797-0604 Volume 2, Issue 02, July 2022.
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, U. 2015. *Perilaku Konsumen Teori Penerapannya Dalam Pemasaran Edisi Kedua*. Cetakan Ketiga. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Wiradijaya, A., & Indraswari, P. N. P. R., 2020. *Hubungan Sikap, Akses Dukungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Dengan Perilaku Makan Remaja Dalam Pencegahan Hipertensi Di Kelurahan Ngemplak Simongan Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 8(3), hal. 391–397.
- World Health Organization. 2020. *Global Tuberculosis Report 2020*. Geneva: World Health Organization.
- Yuda, A, A. 2018. *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Penderita Tuberkolosis Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas Tanah*

Kalikedinding. Surabaya: Universitas Airlangga.

Zainita A, P. 2019. *Penerapan Batuk Efektif Dalam Mengeluarkan Sekret Pada 53 Pasien Tuberkulosis Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1362/>